

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yang memungkinkan diperolehnya gambaran dan menjelaskan fenomena yang terjadi dalam situasi secara alami. Pendekatan kualitatif dilakukan dalam situasi alami yang diwarnai dengan adanya interaksi secara langsung antara peneliti dengan responden agar memperoleh pemahaman sesuai persepsi responden, bukan persepsi peneliti adalah penelitian dengan paradigma naturalistik (Sugiono, 2009).

Permasalahan dalam penelitian ini masih belum jelas, kompleks, holistik, dinamis dan penuh makna. Sehingga, tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Studi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara mendalam untuk menemukan pola, hipotesis serta teori. Secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Meleong, 2010, hlm. 6).

Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2009, hlm. 9) mengemukakan:

“Karakteristik pendekatan kualitatif ditandai dengan mengamati unit analisis pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan proses dari pada hasil (*outcome*), analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).”

Peneliti di sini bertugas sebagai instrumen penelitian untuk menjaring data secara luas dan mendalam, sehingga dapat digeneralisasi sebagai suatu kesimpulan yang absah. Peneliti secara langsung mencatat serta mengumpulkan dengan seksama data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang selanjutnya akan dibuat deskripsi secara apa adanya.

Wina Laela, 2016

STUDI KASUS TENTANG PERILAKU SELECTIVE MUTISM PADA SEORANG SISWA DI SUATU SEKOLAH DASAR NEGERI CIDADAP KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository:upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, digunakan metode *case study* (studi kasus) dengan *single subject* (penelitian tunggal). Studi kasus adalah metode penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus. Kesimpulan dari studi kasus hanya berlaku untuk kasus yang diteliti (Sukmadinata, 2005, hlm. 64). Sedangkan subjek tunggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pengamatan penelitian hanya melibatkan satu subjek saja. Meskipun biasanya dapat mencakup beberapa subjek analisis atau tiga sampai delapan subjek. Menurut Nasution (Sugiono, 2009), penelitian kualitatif pada dasarnya tidak membutuhkan subjek penelitian yang banyak, hal penting disini yakni dapat memberikan informasi, dan sumber informasi tidak hanya manusia tetapi peristiwa dan situasi yang diamati juga dapat dijadikan sumber informasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam kasus *selective mutism* siswa baik dari bentuk perilaku *selective mutism*, pemicu perilaku *selective mutism* maupun dari sudut latar belakang siswa, yang disesuaikan dengan karakteristik pada penelitian kualitatif yakni lebih menekankan proses daripada produk, sehingga dalam hal ini peneliti lebih mempertanyakan “bagaimana” atau “mengapa” daripada “apa” karena proses terjadinya sesuatu itu lebih penting daripada adanya sesuatu (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm.187).

Penggunaan pendekatan kualitatif adalah keinginan peneliti untuk menghasilkan suatu hipotesis dan teori dasar di akhir penelitian. Karena seperti yang dikemukakan oleh Meleong (2006, hlm.56) bahwa salah satu modus dalam pendekatan kualitatif (alamiah) adalah diakhiri dengan hipotesis dan *grounded theory*.

B. Unit Analisis

Penelitian ini dilaksanakan di suatu sekolah dasar negeri Cidadap kota Bandung yang terletak di wilayah perkotaan yang memiliki tingkat keramaian lalu lintas cukup tinggi serta padat. Letak sekolah sedikit masuk kedalam dari jalan

Wina Laela, 2016

STUDI KASUS TENTANG PERILAKU SELECTIVE MUTISM PADA SEORANG SISWA DI SUATU SEKOLAH DASAR NEGERI CIDADAP KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

raya, namun dari depan jalan sekolah sudah nampak terlihat, sehingga tidak jarang terlihat banyak peserta didik yang mengenakan seragam putih merah *wara-wiri* di sekitar jalan tersebut.

Sekolah dasar negeri Cidadap ini merupakan sekolah yang cukup minim, sekolah tersebut tidak memiliki gerbang sehingga halaman depan sekolah langsung menghadap dan berdekatan dengan rumah warga sekitar. Dipinggir sekolah terdapat satu warung dan beberapa penjual makanan kaki lima.

Kemudian sekolah dasar negeri Cidadap ini mempunyai lahan yang tidak begitu luas, begitu sampai di sekolah langsung dihadapkan dengan beberapa ruangan, yakni ruang kelas, ruang guru dan ruang kepala sekolah. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang sangat minim dan terbatas untuk syarat pendidikan yang baik, diantaranya terdapat 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 toilet siswa, dan 1 ruang guru yang menyatu dengan perpustakaan dan ruang tamu. Sekolah ini termasuk sekolah kecil dan sederhana yang fasilitasnya sangat terbatas. Hal tersebut terlihat tidak adanya ruang khusus untuk perpustakaan, ruang khusus untuk tamu, ruang untuk UKS, ruang untuk ibadah, ruang untuk kesenian maupun ruang laboratorium yang memadai. Jumlah siswa di sekolah ini terdapat 170 siswa, jumlah siswa setiap kelasnya relatif sedikit artinya kurang dari 30 siswa.

Alasan memilih sekolah dasar negeri Cidadap ini sebagai lokasi studi penelitian ialah yang berdasarkan pertimbangan-pertimbangan, seperti: a) lokasi studi penelitian yang mudah dijangkau, sehingga mempermudah dalam pengumpulan data, b) melalui praktik mata kuliah studi kasus yang telah dilaksanakan di sekolah dasar negeri Cidadap Bandung sebelumnya, dan c) peneliti melihat adanya fenomena perilaku *selective mutism* pada salah satu siswa di sekolah dasar negeri Cidadap Bandung, hal ini diketahui berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru wali kelas V pada saat itu mengenai permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa di kelas, beliau mengatakan bahwa terdapat siswa yang tidak pernah berbicara dari kelas I hingga kelas VI, ia hanya akan berbicara pada orang tertentu saja. Dan ketika peneliti

Wina Laela, 2016

STUDI KASUS TENTANG PERILAKU SELECTIVE MUTISM PADA SEORANG SISWA DI SUATU SEKOLAH DASAR NEGERI CIDADAP KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mewawancarai guru lainnya serta teman-teman sekelas subjek, mereka membenarkan bahwa siswa tersebut tidak pernah berbicara.

Subjek utama penelitian adalah seorang siswa kelas VI yang berdasarkan sumber informasi ia diduga memiliki indikator *selective mutism*. Sumber yang dimaksud berdasarkan keterangan wali kelas, guru bidang studi dan teman-teman sekolah subjek, melalui hasil observasi pendahuluan. Observasi pendahuluan telah dilaksanakan di kelas V pada tahun ajaran sebelumnya. Dan kini subjek telah naik kelas VI. Hal itu diperoleh melalui beberapa cara/teknik yaitu: (1) Observasi yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan dengan dibantu guru kelas; (2) Dokumentasi, yakni berupa buku pribadi siswa yang diperoleh melalui catatan guru kelas; (3) *Interview* atau wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi, teman dekat subjek, serta orang tua subjek.

Dengan berbagai teknik yang digunakan tersebut diharapkan dapat menunjukkan atau memberi data mengenai siswa yang diduga mengalami *selective mutisme*. Berbagai informasi yang terkumpul dari berbagai sumber diharapkan menjadi suatu temuan sebagai data penelitian yang menunjukkan perilaku *selective mutism*, sebab dan akibat dari perilaku *selective mutism*.

C. Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Menurut Meleong (2006, hlm. 121) pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data kemudian pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya sehingga pengertian manusia sebagai instrumen penelitian sangat tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Sikap peneliti, tutur kata, keramahan, kesabaran, serta keseluruhan penampilan akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban subjek penelitian yang diterima oleh peneliti. (Pamungkas, 2014, hlm. 33).

Sebagaimana yang diutarakan oleh Nasution (Sugiono, 2009, hlm. 60) bahwa dalam 'penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan

Wina Laela, 2016

STUDI KASUS TENTANG PERILAKU SELECTIVE MUTISM PADA SEORANG SISWA DI SUATU SEKOLAH DASAR NEGERI CIDADAP KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manusia sebagai instrumen penelitian utama'. Dengan alasan bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti dan jelas. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua belum dapat ditentukan secara pasti dan jelas. Sepanjang penelitian ini segala sesuatunya masih perlu dikembangkan secara mendalam. Dalam keadaan yang serba belum pasti dan tidak jelas itu, maka tidak ada pilihan lain bahwa hanya peneliti sendirilah yang berperan penting sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapai keberhasilan dalam studi penelitian ini.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka instrumen utama dalam penelitian kualitatif ialah peneliti sendiri. Dan setelah fokus penelitian ini menjadi jelas, kemungkinan akan dikembangkan suatu instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data serta membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara. Peneliti akan turun langsung ke lapangan sebagai perencana, pelaksana dalam pengumpulan data, analisis, penafsir data, membuat kesimpulan dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Sehingga peneliti memiliki peran sangat penting dalam menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan dalam upaya pengumpulan data. Peneliti sebagai instrumen utama harus berupaya menerapkan rambu-rambu, seperti mempersiapkan diri, memahami latar belakang penelitian, meyakini hubungan di lapangan dan melibatkan diri untuk mengumpulkan data. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk memahami, mendalami, dan menerapkan rambu-rambu yang telah dikemukakan agar tujuan dalam penelitian ini dapat diperoleh secara optimal.

Tabel 3.1
Alat Pengumpulan Data *Selective Mutism*

No	Alat	Kegiatan	Sumber Data	Hasil
1	Pedoman Wawancara (empat Sesi)	Wawancara	1. Unit Analisis, yakni: NF	Deskripsi sikap kebiasaan dan keterampilan dalam belajar, kesenangan, aktivitas sehari-hari, serta bersosialisasi. (khusus

Wina Laela, 2016

STUDI KASUS TENTANG PERILAKU SELECTIVE MUTISM PADA SEORANG SISWA DI SUATU SEKOLAH DASAR NEGERI CIDADAP KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				dengan unit analisis, wawancara dilakukan dengan pertanyaan tulisan).
			2. 4 Orang Guru, yakni a. Bapak AS (wali kelas VI) b. Ibu TM (wali kelas V) c. Ibu NG (wali kelas III) d. Bapak ED (perwakilan guru bidang studi)	Deskripsi tentang perilaku unit analisis baik itu perilaku belajar, prestasi belajar maupun perilaku sehari-hari ketika berada di sekolah yang menunjukkan perilaku <i>selective mutism</i> .
			3. 3 orang teman unit analisis a. AY b. ST c. ADL	Keterangan mengenai perilaku unit analisis di kelas, bagaimana sikap unit analisis ketika berinteraksi selama pelajaran berlangsung.
			4. Orangtua unit analisis	Informasi mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan sehari-hari oleh unit analisis serta sikap yang ditunjukkan selama berada di rumah. Data yang diungkap menunjukkan perilaku <i>selective mutism</i> seperti hubungan sosial atau komunikasi unit analisis dengan orangtua, keluarga dan lingkungan dirumah. Kebiasaan sehari-hari, kesenangan unit analisis, aktivitas dirumah baik yang berkaitan dengan belajar maupun sosial.
2	Pedoman Observasi	Observasi	1. <i>Time and motion log</i> 2. <i>Field note</i>	Data tentang perilaku sosial serta kegiatan belajar dan sikap unit analisis di kelas. (segala sesuatu yang diduga terdapat kaitanya dengan perilaku <i>selective mutism</i>).

3	Pedoman Studi Dokumentasi	Studi Dokumentasi	1. Buku Raport Unit Analisis	Hasil belajar unit analisis.
			2. Identitas Pribadi Unit Analisis	Profil unit analisis, catatan khusus secara tertulis mengenai perilaku unit analisis. (data telah dicatat oleh guru mengenai hubungann sosial, akademik, serta kebiasaan disekolah).
4	<i>Questionnaires</i>	Pengumpulan informasi	Unit Analisis	Deskripsi dari respon sikap serta kebiasaan unit analisis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi yang berperan serta (*participant observation*), wawancara secara mendalam (*in depth interview*) serta dokumentasi (Sugiono, 2009, hlm.63).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan *setting* alamiah seperti situasi belajar di kelas, situasi ketika jam istirahat di sekolah, situasi di rumah dan lain-lain. Data diperoleh melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung seperti informasi dari oranglain atau melalui dokumen. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data, yakni dengan observasi, menggunakan protokol wawancara, dan studi dokumentasi dalam kurun waktu sekitar dua bulan. Setelah masalah penelitian yang akan dikaji atau dipelajari cukup jelas, maka selanjutnya peneliti dapat mengembangkan instrumen sederhana untuk memperoleh data yang lebih spesifik dan mendalam mengenai prokrastinasi akademik, sosial dan pribadi peserta didik. Penggunaan instrumen seperti *interview schedules*, dan *time and motion logs* digunakan

Wina Laela, 2016

STUDI KASUS TENTANG PERILAKU SELECTIVE MUTISM PADA SEORANG SISWA DI SUATU SEKOLAH DASAR NEGERI CIDADAP KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti sebagai pengumpulan data. Begitupun dengan *questionnaires*, atau *sociometric devices* digunakan agar menghasilkan data yang dapat dilengkapi oleh unit analisis.

Berbagai teknik pengumpulan data tersebut digunakan sebagai pelengkap yang nantinya akan dapat diperoleh dan diklarifikasikan berdasarkan jenisnya yaitu data primer dan data sekunder. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode untuk mendapatkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap unit analisis yang mengalami *selective mutism* di sekolah. Burns menyatakan bahwa dengan dilakukannya observasi atau pengamatan, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi data secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi unit analisis penelitian' (Baswori dan Suwandi, 2008: 93). Data pada observasi berupa deskripsi yang bersifat faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan di lapangan, kegiatan yang dilakukan, serta konteks kejadian selama kegiatan.

Untuk itu pelaksanaan observasi dalam penelitian ini ditujukan pada: a) keadaan lapangan (unit analisis) baik ketika di kelas, di lingkungan sekolah, maupun di rumah; b) kegiatan atau tindakan yang dilakukan unit analisis baik ketika di kelas, di lingkungan sekolah, maupun di rumah; dan c) situasi sosial unit analisis. Hal-hal tersebut perlu diobservasi untuk mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi unit analisis penelitian. Observasi dilakukan dengan cara turun langsung atau melihat secara langsung kejadian serta kegiatan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan kebiasaan prokrastinasinya, yakni dengan peneliti masuk ke kelas unit analisis (pada mata pelajaran tertentu) untuk mengamati unit analisis dalam situasi belajar di kelas, menggunakan observer lain dalam proses observasi, serta melakukan *home visit*.

Untuk penunjang perolehan informasi yang optimal, peneliti menggunakan instrumen sederhana yang dapat digunakan selama proses observasi, seperti pedoman observasi, catatan lapangan, *time and motion logs*, dan kamera foto. Pedoman observasi berisi tentang kata kunci dalam melaksanakan observasi partisipasi (*particicipant observation*) agar peneliti tetap fokus pada hal yang ingin diobservasi. Pada observasi partisipasi ini, partisipasi yang dilakukan ialah partisipasi pasif, yakni peneliti datang ke tempat kegiatan unit subjek yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiono, 2009:66).

Selanjutnya hasil observasi dicatat dan dirangkum dalam catatan lapangan (*field notes*). Jika memerlukan hasil observasi yang sangat mendetail, peneliti juga dapat menggunakan *time and motion logs*. Instrumen ini akan membantu peneliti dalam merekam tindakan unit analisis dalam periode waktu tertentu. Alat lain yang dapat digunakan dalam proses observasi dan merupakan hal yang cukup penting ialah kamera foto.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Perilaku *Selective Mutism*

No	Aspek yang Diamati	Situasi	Subjek yang Diamati	Alat	Hasil
1	Konsentrasi Belajar	Kegiatan belajar mengajar di kelas	Peneliti	Kamera foto, alat tulis, buku catatan, format <i>time and motion log, performance checklist</i>	Catatan tentang ketahanan konsentrasi belajar unit analisis
2	Perilaku saat belajar di Kelas/Sekolah	Kegiatan belajar mengajar di kelas	Peneliti	Kamera foto, alat tulis, buku catatan, format <i>time and motion log, performance checklist</i>	Perilaku belajar unit analisis saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
3	Perilaku sosialisasi dengan teman di kelas/Sekolah	Kegiatan bermain/bersosialisasi di kelas/Sekolah	Peneliti	Kamera foto, alat tulis, buku catatan, format <i>time and motion log, performance checklist</i>	Perilaku bermain/ sosialisasi unit analisis saat jam istirahat
4	Perilaku belajar dan bermain unit analisis ketika di rumah	Kegiatan belajar dan bermain unit analisis saat di rumah	Peneliti dan orangtua	Kamera foto, alat tulis, buku catatan, format <i>time and motion log, performance checklist</i>	Kegiatan unit analisis selama di rumah

Wina Laela, 2016

STUDI KASUS TENTANG PERILAKU SELECTIVE MUTISM PADA SEORANG SISWA DI SUATU SEKOLAH DASAR NEGERI CIDADAP KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab secara langsung pada unit analisis, guru, orangtua siswa, teman dekat serta dengan pihak-pihak terkait. Wawancara digunakan untuk mengetahui berbagai hal yang tidak dapat diketahui dalam proses observasi dan mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran, pandangan dan hati responden (unit analisis) Susan Stainback (Sugiono, 2009, hlm.72).

Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui secara mendalam tentang berbagai hal unit analisis dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara dilakukan tidak hanya kepada unit analisis saja melainkan harus terdapat partisipan lain seperti, guru, keluarga dan teman-teman terdekat unit analisis.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara di minta pendapat, dan ide-idenya (Sugiono, 2009, hlm.73). Wawancara dilakukan beberapa kali sesuai kebutuhan dalam mengungkap setiap aspek unit analisis. Sedangkan wawancara dengan guru, keluarga atau teman-teman terdekat unit analisis dilakukan minimal dua kali. Wawancara dilakukan secara langsung, begitu pula dengan keluarga unit analisis (ketika *home visit*). Selain itu, dalam proses wawancara, digunakan juga instrumen seperti *questionnaires* dengan tujuan untuk memperoleh data lebih spesifik dan untuk menghindari kecanggungan unit analisis, kemudian bila aspek yang dimaksud telah terungkap. Pedoman wawancara *terlampir*.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan bukti-bukti atau catatan peristiwa yang sudah berlalu tentang

Wina Laela, 2016

STUDI KASUS TENTANG PERILAKU SELECTIVE MUTISM PADA SEORANG SISWA DI SUATU SEKOLAH DASAR NEGERI CIDADAP KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perilaku unit analisis. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode studi dokumentasi merupakan suatu cara untuk pengumpulan data yang akan menghasilkan catatan-catatan atau data-data penting yang berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Studi dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumentasi sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam.

Bogdan (Sugiono, 2009, hlm.83) menyatakan bahwa hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di masyarakat atau autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel jika di dukung oleh dokumen, foto-foto atau karya tulis yang telah ada.

Tabel 3.3
Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen	Sumber Data	Tujuan
1	Data hasil prestasi belajar (<i>raport</i>)	Wali kelas	Hasil <i>raport</i> dianalisis untuk memperoleh gambaran pencapaian hasil belajar unit analisis
2	Identitas pribadi siswa	Unit Analisis	Data pribadi siswa tentang berbagai hal yang bersifat pribadi siswa
3	Catatan lapangan (<i>field notes</i>)	Peneliti	Catatan lapangan tentang gambaran situasi dan kondisi ketika observasi
4	Foto	Peneliti	Data pelengkap, dokumentasi gambar-gambar ketika dilapangan

4. Angket (*Questionnaire*)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (unit analisis) dalam artian laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang di ketahui (Arikunto, 1999, hlm.140). Sedangkan Sugiyono (2008, hlm. 199) menyatakan angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

Wina Laela, 2016

STUDI KASUS TENTANG PERILAKU SELECTIVE MUTISM PADA SEORANG SISWA DI SUATU SEKOLAH DASAR NEGERI CIDADAP KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada unit analisis untuk di jawab. secara tidak langsung peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan unit analisis. Kuesioner merupakan bagian dari metode penelitian yang harus di jawab oleh unit analisis untuk menyatakan pandangannya terhadap suatu persoalan. Pertanyaan dalam kuesioner di buat dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti dan kalimat-kalimat pendek dengan maksud yang jelas. Penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data terdapat beberapa kebaikan, diantaranya adalah (1) menghemat waktu, maksudnya dengan waktu yang singkat dapat memperoleh data, unit analisis dapat menjawab kuesioner di waktu luangnya; (2) menghemat biaya, karena tidak memerlukan banyak peralatan; (3) menghemat tenaga; (4) pertanyaan yang akan diajukan pada unit analisis dapat di standarkan; (5) pertanyaan yang diajukan dapat dipikirkan terlebih dahulu sehingga jawabannya dapat dipercaya, serta pertanyaan yang diajukan lebih tepat dan seragam. Namun dalam penggunaan kuesioner terdapat kelemahan, diantaranya ada kemungkinan dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan tidak jujur dan apabila pertanyaan kurang jelas dapat mengakibatkan jawaban bermacam-macam. Langkah-langkah dalam pelaksanaan kuesioner peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang setelah itu di berikan kepada unit analisis, setelah dijawab segera peneliti menyusun untuk kemudian diolah sesuai dengan standar yang ditetapkan sebelumnya, kemudian disajikan dalam laporan penelitian. Pedoman kuesioner *terlampir*.

E. Validitas Data

Validitas data diperlukan untuk memperoleh data yang sah, yang akan di analisis untuk keberhasilan penelitian. Validitas data berguna untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan dalam teknik pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Teknik pemeriksaan validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode yaitu digunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang akurat tentang perilaku *selective mutism* di sekolah.

Wina Laela, 2016

STUDI KASUS TENTANG PERILAKU SELECTIVE MUTISM PADA SEORANG SISWA DI SUATU SEKOLAH DASAR NEGERI CIDADAP KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Trianggulasi sumber digunakan untuk mengecek keakuratan data yaitu perilaku *selective mutism* di sekolah. Trianggulasi sumber yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai sumber yaitu subjek/unit analisis, orangtua, guru dan teman dekat subjek. Trianggulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang didapat dari berbagai sumber untuk mendapatkan data yang akurat tentang perilaku *selective mutism* di sekolah.

F. Analisis dan Interpretasi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif fenomenologi, yaitu mendeskripsikan gambaran tentang perilaku *selective mutism* pada unit analisis berdasarkan temuan-temuan yang telah didapat di lapangan yang diperoleh dari berbagai sumber. Bogdan dan Taylor (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm.91) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dalam penelitian ini, analisis data akan menggunakan model analisis data kualitatif perspektif fenomenologi yang di kembangkan Bogdan dan Taylor. Secara aplikatif Bogdan dan Taylor memberikan arahan penelitian fenomenologi yang dilakukan meliputi tiga tahap, yakni tahap pralapangan, tahap di lapangan, dan tahap pascalapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Berbagai data mengenai *selective mutism* diharapkan dapat ditemukan mengenai karakteristik, faktor atau penyebab, dan akibat dari perilaku *selective mutism* di sekolah ini, selanjutnya data tersebut dapat dikategorikan, dianalisis dan disimpulkan. Sehingga dapat menjawab permasalahan di dalam penelitian ini.

1) Analisis sebelum di lapangan

Wina Laela, 2016

STUDI KASUS TENTANG PERILAKU SELECTIVE MUTISM PADA SEORANG SISWA DI SUATU SEKOLAH DASAR NEGERI CIDADAP KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap sebelum di lapangan, peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih dan menentukan lokasi penelitian serta mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menelaah lapangan, memilih dan memanfaatkan informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian. Analisis data sebelum di lapangan atau pralangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk di lapangan.

2) Analisis selama di lapangan

Analisis data selama di lapangan berlangsung saat pengambilan serta pengumpulan data. Hal-hal yang dilaksanakan ketika di lapangan ialah meninjau lokasi penelitian dengan cara mempelajari keadaan sekolah, menjalin hubungan (*rapport*) dengan baik, membina hubungan yang sudah terjalin dengan baik, mempelajari bahasa unit analisis, menyusun instrumen penelitian, pengembangan pedoman pengumpulan data, menyusun jadwal kegiatan, mengajukan pertanyaan/wawancara secara mendalam (*depth interview*), membuat catatan lapangan serta mengumpulkan dokumen pribadi unit analisis, setelah data-data terkumpul selanjutnya data diolah dan dihubung-hubungkan dengan data yang lainnya, sehingga akan mudah dalam penafsiran.

3) Analisis setelah di lapangan

Pada tahap pasca lapangan, begitu data yang terkumpul telah dianggap mempunyai atau cukup untuk memahami aspek-aspek lingkungan, kemudian peneliti segera meninggalkan lapangan untuk memulai analisis secara intensif, mencari tema penelitian, merumuskan hipotesis serta bekerja dengan hipotesis.

Setelah analisis data, peneliti melakukan interpretasi terhadap data. Moleong (2010, hlm.151) mendefinisikan interpretasi data sebagai upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap

hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan seperti hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan prokrastinasi, dengan refleksi personal peneliti.

Tahapan penyusunan hasil penelitian ini dimulai dengan mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh sesuai dengan sub-sub fokus penelitian, selanjutnya merumuskan hasil analisis data berupa sajian hasil penelitian serta pembahasan temuan penelitian yang dikemukakan menurut gagasan peneliti melalui keterkaitan antar kategori, keterkaitan temuan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya, penafsiran dan penjelasan temuan dilapangan, pembuatan kesimpulan yang mendasar pada makna dan kebenaran data.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan penelitian kualitatif terletak pada teknik pengumpulan data dan analisis data. Data yang telah ditemukan kemudian diatur, diurutkan, diberi kode, dikategorikan secara sistematis dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman. Teknik yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data salah satunya ialah dengan triangulasi.

Menurut Moleong (2010, hlm. 330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi pada saat pengumpulan data tentang berbagai fenomena serta hubungan dari berbagai pandangan.

Denzin (dalam Moleong, 2010, hlm. 330) membedakan triangulasi menjadi empat macam yaitu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Teknik pemeriksaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yang memanfaatkan sumber, yakni membandingkan

Wina Laela, 2016

STUDI KASUS TENTANG PERILAKU SELECTIVE MUTISM PADA SEORANG SISWA DI SUATU SEKOLAH DASAR NEGERI CIDADAP KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Sedangkan menurut Patton (dalam Moleong, 2010, hlm. 334) menyatakan triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan:

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. membandingkan yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan yang berbeda;
5. membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas maka tujuan triangulasi adalah untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini pembandingan dilakukan untuk memeriksa keabsahan data mengenai perilaku *selective mutism* siswa di sekolah.